

STATISTIK NILAI TUKAR PETANI PROVINSI RIAU 2016



STATISTIK NILAI TUKAR PETANI PROVINSI RIAU 2016



Statistik Nilai Tukar Petani Provinsi Riau 2016

ISSN : 2354-8118
Nomor Publikasi : 14540.1706
Katalog BPS : 7101001.14

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : iv + 35 Halaman

Naskah :

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Riau

Penyunting :

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Riau

Gambar Kulit:

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Riau

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Dicetak oleh :

CV. MN. Grafika

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

<http://riau.bps.go.id>

TIM PENYUSUN

Statistik Nilai Tukar Petani Provinsi Riau 2016

Pengarah :

Ir. Aden Gultom, MM

Penanggung Jawab Teknis:

Agus Nuwibowo, SSi, MM

Editor:

Marthasari Julita Tambunan, SST

Penulis dan Pengolah Data:

Etania Ranu Andhika, SST

Desain/Layout:

Etania Ranu Andhika, SST

KATA PENGANTAR

Publikasi “Statistik Nilai Tukar Petani Provinsi Riau 2016” merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Riau. Data yang disajikan adalah data 2016 yang mencakup lima subsektor yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Nilai tukar petani (NTP) digunakan sebagai salah satu *proxy* indikator tingkat kesejahteraan petani. Namun demikian untuk melihat series perbandingannya, data 2014-2016 juga disajikan. Sejak Desember tahun 2013, NTP dihitung dengan tahun dasar 2012.

Di samping menyajikan data indeks harga yang diterima dan dibayar petani serta nilai tukar petani, publikasi ini juga menyajikan konsep definisi, metodologi dan penjelasan mengenai diagram timbang yang digunakan dalam penyusunan NTP. Dengan demikian para pemakai data dapat memahami dengan baik proses penghitungan NTP sebagai pengukur kemampuan nilai tukar barang-barang (produk) yang dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani, termasuk barang dan jasa untuk memproduksi komoditas pertanian.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, disampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat baik bagi Pemerintah Daerah maupun masyarakat dalam mengisi pembangunan di Provinsi Riau. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Pekanbaru, Mei 2017

BPS PROVINSI RIAU
Kepala,



Ir. Aden Gultom, MM

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
1. PENDAHULUAN.....	1
2. KONSEP DAN DEFINISI	5
3. METODOLOGI	7
4. DIAGRAM TIMBANG	12
5. KLASIFIKASI INDEKS	14
6. ULASAN RINGKAS.....	17

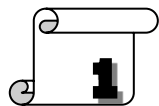
DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 1	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2016 (%)	1
Tabel 2	Jumlah Sampel Kecamatan Menurut Kabupaten dan Jenis Daftar Isian 2016	11
Tabel 3	Perubahan It, Ib dan NTP menurut Subsektor Provinsi Riau Desember 2016 terhadap Desember 2015	17
Tabel 4	Perubahan NTP 10 Provinsi di Pulau Sumatera Desember 2016 terhadap Desember 2015	27
Tabel 4.1	Rata-Rata Nilai Tukar Petani Provinsi Riau Tahun Tahun 2012-2013 (2007=100) dan Tahun 2014 -2016 (2012=100)	28
Tabel 4.2	Nilai Tukar Petani menurut Subsektor Provinsi Riau Januari – Desember 2016 (2012=100)	29
Tabel 4.3	Nilai Tukar Petani Provinsi Riau Januari – Desember 2016 (2012 = 100)	30
Tabel 4.4	Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Tanaman Pangan Januari – Desember 2016 (2012 = 100)	31
Tabel 4.5	Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Tanaman Hortikultura Januari – Desember 2016 (2012 = 100)	32
Tabel 4.6	Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Januari – Desember 2016 (2012 = 100)	33
Tabel 4.7	Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Peternakan Januari – Desember 2016 (2012 = 100)	34
Tabel 4.8	Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor perikanan Januari – Desember 2016 (2012 = 100)	35

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Perkembangan It, Ib dan NTP Provinsi Riau Tahun 2016 (2012=100)	18
Gambar 2. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga dan BPPBM Provinsi Riau Tahun 2016 (2012=100).....	19
Gambar 3. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Riau menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2016 (2012=100).....	20
Gambar 4. Perkembangan NTP Provinsi Riau menurut Subsektor Tahun 2016 (2012=100).....	21
Gambar 5. Perkembangan It, Ib dan NTP Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Riau Tahun 2016 (2012=100).....	22
Gambar 6. Perkembangan It, Ib dan NTP Subsektor Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2016 (2012=100).....	23
Gambar 7. Perkembangan It, Ib dan NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Riau Tahun 2016 (2012=100)	24
Gambar 8. Perkembangan It, Ib dan NTP Subsektor Peternakan Provinsi Riau Tahun 2016 (2012=100).....	25
Gambar 9. Perkembangan It, Ib dan NTP Subsektor perikanan Provinsi Riau Tahun 2016 (2012=100)	26



PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan data sangat penting dalam perencanaan pembangunan. Data sangat berperan dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan. Pembangunan di segala bidang merupakan arah dan tujuan kebijakan pemerintah Indonesia. Data yang akurat dan berkesinambungan akan menghasilkan indikator-indikator yang diperlukan sehingga perencanaan pembangunan dapat berdaya guna dan berhasil guna bagi masyarakat dan pihak atau lembaga yang berkepentingan.

Tabel 1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Tipologi Wilayah di Provinsi Riau, Agustus 2016 (%)

Lapangan Pekerjaan Utama (1)	Perkotaan (2)	Pedesaan (3)	Kota+Desa (4)
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	16,57	58,39	41,88
2. Pertambangan dan Penggalian	2,52	0,83	1,50
3. Industri	9,77	6,12	7,56
4. Listrik, Gas dan Air Minum	1,40	0,16	0,65
5. Konstruksi	7,58	4,48	5,70
6. Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	26,94	13,24	18,65
7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	6,15	3,06	4,28
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	4,19	1,20	2,38
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	24,88	12,53	17,40
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), Agustus 2016

Mengingat bahwa sebagian besar penduduk Indonesia masih tinggal di daerah perdesaan dan sebagian besar masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sangat diharapkan sektor pertanian ini dapat merupakan motor penggerak pertumbuhan yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan. Pada Tahun 2016 ada sebanyak 41,88% penduduk Provinsi Riau berumur 15 Tahun ke atas yang bekerja pada sektor pertanian seperti terlihat pada Tabel 1 di atas.

Program peningkatan kesejahteraan salah satunya harus didukung melalui ketersediaan data harga secara kontinyu dan lengkap. Data harga di daerah perdesaan secara khusus dikumpulkan melalui Survei Harga Perdesaan (SHPED) yang mencakup harga produsen sektor pertanian dan harga konsumen perdesaan yang diperlukan dalam penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP).

Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani, yang merupakan *proxy* indikator untuk melihat daya beli petani, adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dalam persentase. It merupakan suatu indikator tingkat kesejahteraan petani produsen dari sisi pendapatan, sedangkan Ib dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun produksi. Bila It atau Ib lebih besar dari 100, berarti It atau Ib lebih tinggi dibandingkan It atau Ib pada tahun dasar. Secara konseptual, NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produksi pertanian.

Sejak tahun 2008, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau menyusun NTP menggunakan tahun dasar 2007=100 untuk Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Data dikumpulkan melalui survei harga produsen sektor pertanian dan survei harga konsumen perdesaan di 9 (Sembilan) kabupaten di provinsi Riau. Mulai Desember 2013, NTP menggunakan tahun dasar 2012=100 yang mencakup 10 kabupaten di Provinsi Riau.

1.2. Pengertian Angka NTP

Secara umum ada tiga macam pengertian angka NTP yaitu:

1. $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus.

Harga komoditas pertanian naik lebih besar dari kenaikan harga barang/jasa konsumsi dan biaya produksi.

2. $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas/*break event*.

Kenaikan/penurunan harga komoditas pertanian sama dengan kenaikan/penurunan harga barang/jasa konsumsi dan biaya produksi.

3. $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit.

Kenaikan harga komoditas pertanian relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang/jasa konsumsi dan biaya produksi.

1.3. Kegunaan NTP

Kegunaan NTP antara lain adalah:

1. Indeks harga yang diterima petani (It) dapat menggambarkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan Pendapatan Domestik Bruto (PDB)/Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian.
2. Pada kelompok indeks harga yang dibayar petani, indeks konsumsi rumah tangga menunjukkan fluktuasi harga barang/jasa yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di perdesaan dan dapat juga digunakan sebagai *proxy* inflasi perdesaan. Di sisi

lain, indeks biaya produksi dan penambahan barang modal menunjukkan fluktuasi harga barang/jasa yang digunakan untuk memproduksi komoditas pertanian.

3. Nilai tukar petani mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani untuk konsumsi rumah tangga dan biaya produksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan nilai tukarnya pada tahun dasar.

1.4 Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam pengolahan NTP meliputi lima subsektor yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Penghitungan NTP sejak tahun 2014 meliputi 10 kabupaten di Propinsi Riau.



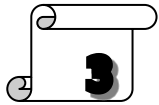
KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam penghitungan NTP antara lain:

- 2.1. **Nilai Tukar Petani** adalah angka perbandingan indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.
Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.
Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumahtangga petani, baik untuk kebutuhan konsumsi rumahtangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- 2.2. **Petani** yang dimaksud disini adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (5 subsektor) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharap upah (buruh tani) tidak termasuk petani.
- 2.3. **Harga yang diterima petani** adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan kedalam harga penjualannya atau disebut *Farm gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.
- 2.4. **Harga yang dibayar petani** adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk keperluan produksi pertanian tersebut

dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani, sedangkan harga barang/jasa untuk keperluan konsumsi rumahtangga dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa dipasar terpilih.

- 2.5. **Pasar** adalah tempat terjadinya transaksi penjual dengan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang sudah terpilih sebagai sampel, pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain: paling besar, banyak penjual dan pembeli, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya, serta terletak di desa perdesaan (*rural*).
- 2.6. **Harga eceran perdesaan** adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.



Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar HKD (Harga konsumen Perdesaan) dan daftar HD (Harga Produsen Perdesaan).

- 3.1. Daftar HKD-1, HKD-2.1 dan HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok makanan dan bukan makanan untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 10-14 setiap bulannya. Daftar HKD-1 untuk kelompok makanan, HKD-2 untuk kelompok non makanan (konstruksi, jasa dan transportasi) dan HKD-2.2 untuk kelompok non makanan (aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya).
- 3.2. Daftar HD-1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman pangan (HD-1). Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.
- 3.3. Daftar HD-2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman hortikultura (HD-2). Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.
- 3.4. Daftar HD-3 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman perkebunan rakyat. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.

- 3.5. Daftar HD-4 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi peternakan. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.
- 3.6. Daftar HD-5.1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi perikanan untuk jenis usaha penangkapan. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.
- 3.7. Daftar HD-5.2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi perikanan untuk jenis usaha budidaya. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.
- 3.8. Pemilihan Kecamatan
Kecamatan terpilih dalam pencacahan statistik harga produsen didasarkan pada rancangan sampling dua tahap yaitu:
1. Tahap pertama, pada setiap propinsi dipilih sejumlah kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian secara purposif.
 2. Tahap kedua, dari setiap kabupaten terpilih, dipilih sejumlah kecamatan sentra produksi pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan.
- 3.9. Responden (petani) selain dari kecamatan terpilih juga harus berada di desa perdesaan (rural). Responden tersebut sebaiknya yang banyak menjual bermacam produksi, atau dengan kata lain memilih responden petani yang mengusahakan beragam jenis tanaman. Begitu pula untuk pedagang di pasar.

3.10. Pemilihan Pasar

Pemilihan pasar dilakukan secara purposif di kecamatan perdesaan (rural) terpilih, yang memenuhi kriteria:

- a. Paling besar di kecamatan tersebut
- b. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan
- c. Banyak masyarakat berbelanja disana
- d. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin
- e. Terletak di desa perdesaan (rural)

3.11. Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan I_t dan I_b adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres Indexes*) yaitu:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} \times Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} \times Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan:

I_n	=	Indeks harga bulan ke- n (I_t maupun I_b)
P_{ni}	=	Harga bulan ke- n untuk jenis barang ke- i
$P_{(n-1)i}$	=	Harga bulan ke- $(n-1)$ untuk jenis barang ke- i
$P_{ni}/P_{(n-1)i}$	=	Relatif harga bulan ke- n untuk jenis barang ke- i
P_{oi}	=	Harga pada tahun dasar, untuk jenis barang ke- i
Q_{oi}	=	Kuantitas pada tahun dasar, untuk jenis barang ke- i
K	=	Banyaknya jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas

3.12. Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP):

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Keterangan :

NTP	: Nilai Tukar Petani
I_t	: Indeks harga yang diterima petani
I_b	: Indeks harga yang dibayar petani

3.13. Jumlah Sampel

Tabel 2. Jumlah Sampel Kecamatan Menurut Kabupaten dan Jenis Daftar Isian 2016

Nama Kabupaten	Jenis Daftar Isian								
	HKD-1	HKD-2.1	HKD-2.2	HD-1	HD-2	HD-3	HD-4	HD-5.1	HD-5.2
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
KUANTAN SINGINGI	2	2	2	3	3	3	3	2	2
INDRAGIRI HULU	2	2	2	3	3	3	3	2	2
INDRAGIRI HILIR	3	3	3	3	2	3	2	2	2
PELALAWAN	2	2	2	2	3	2	2	2	3
SIAK	2	2	2	2	3	2	3	2	2
KAMPAR	4	4	4	3	3	3	3	3	3
ROKAN HULU	2	2	2	2	2	3	2	2	3
BENGKALIS	2	2	2	3	3	3	3	2	2
ROKAN HILIR	2	2	2	3	3	3	3	4	2
KEPULAUAN MERANTI	2	2	2	3	2	2	3	3	0
Jumlah	23	23	23	27	27	27	27	24	21

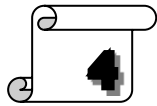


DIAGRAM TIMBANG

Penghitungan Indeks Laspeyres yang dikembangkan dalam menghasilkan Nilai Tukar Petani (NTP) memerlukan diagram timbang. Ada dua indeks yang digunakan untuk menghasilkan NTP, yaitu Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib).

4.1. Indeks Harga yang diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbang ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen, dan persentase nilai komoditas pertanian yang dijual terhadap total nilai produksi (*marketed surplus*).

a. Kuantitas Produksi Tiap Jenis Produk Pertanian

Data kuantitas produksi untuk Sektor Tanaman Pangan, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, Perikanan Dan Kehutanan diperoleh dari Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan BPS ; Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan dan Kehutanan BPS; dilengkapi data dari Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian serta Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai data penunjang.

b. Harga Produsen

Data harga produsen tahun dasar 2012 diperoleh dari daftar HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1 dan HD-5.2.

c. Persentase *Marketed Surplus* (MS)

Persentase Marketed Surplus adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksi yang dihasilkan untuk setiap jenis tanaman pertanian. Data MS didapat dari hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang (SPDT) NTP 2012.

4.2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani dan ini berarti tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

a. Kelompok Konsumsi Rumah Tangga

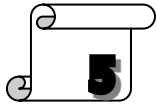
Sumber data diperoleh dari hasil SPDT NTP 2012 mengenai konsumsi/pengeluaran rumahtangga. Karena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total seluruh rumahtangga petani selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil SPTD NTP 2012 ini harus dikalikan dengan jumlah rumahtangga perdesaan dalam periode waktu selama setahun.

Untuk Subkelompok Makanan, karena data SPDT NTP 2012 khusus subkelompok makanan adalah dalam mingguan maka harus dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun (dalam hal ini 1 tahun = 52,14 minggu), sementara untuk Subkelompok Bukan Makanan data sudah dalam setahun.

Jenis barang (komoditas) yang terdapat dalam SPTD ini harus disesuaikan dengan jenis barang yang ada pada daftar HKD-1, HKD-2.1 dan HKD-2.2 untuk dipantau perkembangan harganya setiap bulan.

b. Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

Biaya produksi dan penambahan barang modal terdiri dari biaya bibit; pupuk, obat-obatan dan pakan; biaya sewa dan pengeluaran lainnya; transportasi; barang modal dan upah buruh tani. Penimbang untuk subkelompok ini adalah pengeluaran ongkos-ongkos/biaya yang dikeluarkan oleh petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri). Data tersebut didapat dari hasil pengolahan SPDT NTP 2012, dan disesuaikan dengan Survei Struktur Ongkos Pertanian.



5.1. Indeks Harga yang diterima Petani (It) terdiri dari :

1. Indeks Subsektor Tanaman Pangan:
 - a. Indeks Kelompok Tanaman Padi
 - b. Indeks Kelompok Tanaman Palawija
2. Indeks Subsektor Tanaman Hortikultura:
 - a. Indeks Kelompok Tanaman Sayur-sayuran
 - b. Indeks Kelompok Tanaman Buah-buahan
3. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR):
 - a. Indeks Kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat
4. Indeks Subsektor Peternakan:
 - a. Indeks Kelompok Ternak Besar
 - b. Indeks Kelompok Ternak Kecil
 - c. Indeks Kelompok Unggas
 - d. Indeks Kelompok Hasil Ternak
5. Indeks Subsektor perikanan:
 - a. Indeks Kelompok Penangkapan
 - b. Indeks Kelompok Budidaya

<http://riau.bps.go.id>

27 / 52

5.2. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib) terdiri dari :

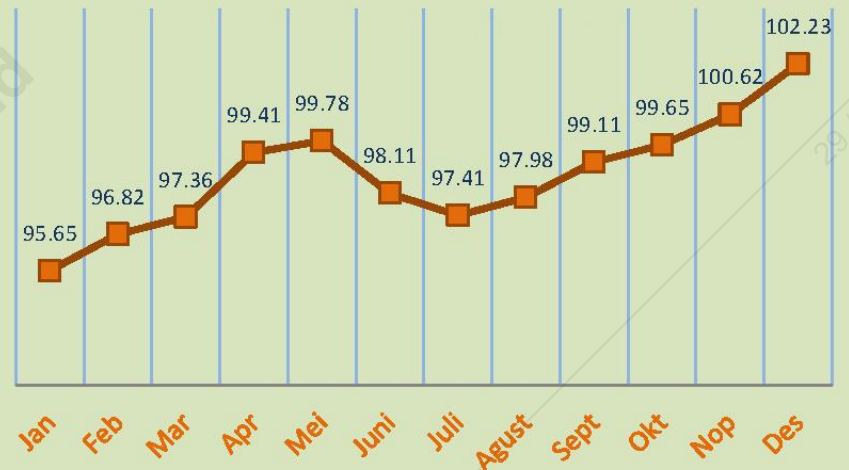
1. Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (KRT):
 - a. Indeks Subkelompok Bahan Makanan
 - b. Indeks Subkelompok Makanan Jadi
 - c. Indeks Subkelompok Perumahan
 - d. Indeks Subkelompok Sandang
 - e. Indeks Subkelompok Kesehatan
 - f. Indeks Subkelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga
 - g. Indeks Subkelompok Transportasi dan Komunikasi
2. Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM), terdiri dari:
 - a. Indeks Subkelompok Bibit
 - b. Indeks subkelompok Pupuk dan Obat-obatan
 - c. Indeks Subkelompok Transportasi
 - d. Indeks Subkelompok Sewa, Pajak, dan Lainnya
 - e. Indeks Subkelompok Penambahan Barang Modal
 - f. Indeks Subkelompok Upah Buruh Tan

Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Riau Desember 2016 terhadap Desember 2015 (y-o-y)

NTP Riau

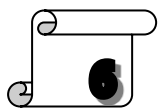
↑
7,58 %

Provinsi Riau merupakan Provinsi yang mengalami kenaikan NTP tertinggi se-Indonesia Tahun 2016



Nilai Tukar Petani Provinsi Riau 2016





A. Umum

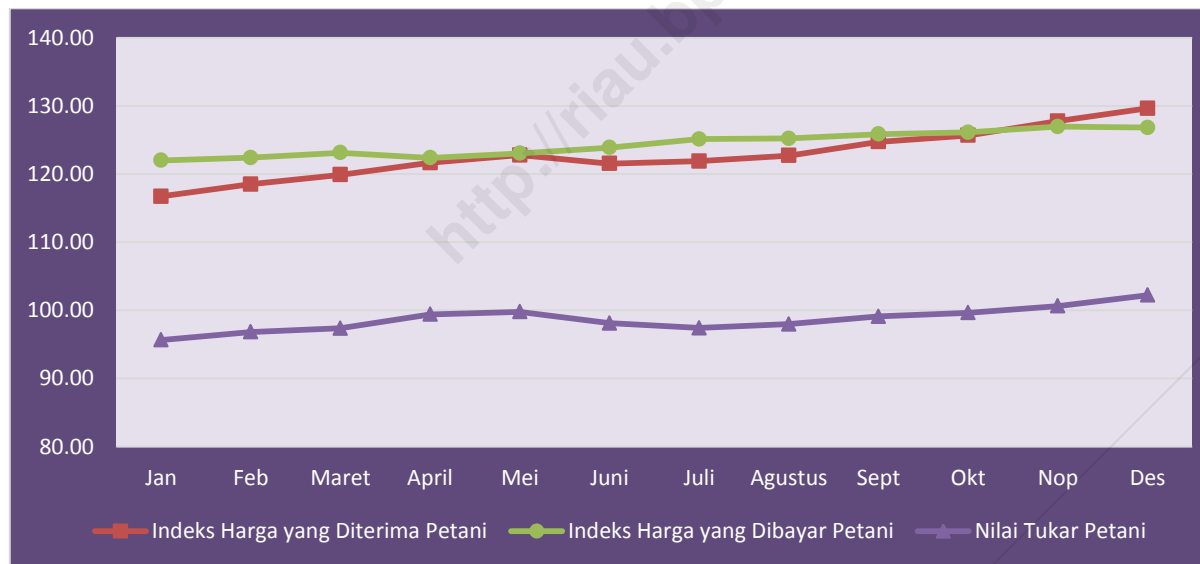
Selama tahun 2016, NTP mengalami kenaikan sebesar 7,58 persen. Hal ini dipengaruhi oleh Indeks harga yang diterima petani (It) yang mengalami kenaikan sebesar 12,27 persen, relatif lebih besar dibandingkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang naik 4,36 persen. Kenaikan NTP terutama disebabkan oleh naiknya NTP subsektor perkebunan rakyat yang mengalami kenaikan indeks sebesar 14,40 persen, diikuti oleh kenaikan NTP di Subsektor perikanan yang naik 4,25 persen dan NTP Subsektor Hortikultura yang naik sebesar 1,06 persen. Sementara itu, dua subsektor penyusun NTP lainnya mengalami penurunan NTP yaitu Subsektor Tanaman Pangan yang mengalami penurunan NTP sebesar 3,02 persen dan Subsektor Peternakan yang mengalami penurunan NTP sebesar 2,54 persen.

Tabel 3. Perubahan It, Ib dan NTP menurut Subsektor Provinsi Riau Desember 2016 terhadap Desember 2015

Subsektor	Desember 2015			Desember 2016			Yoy		
	It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	It	Ib	NTP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Tanaman Pangan	130,75	121,89	107,27	133,23	128,08	104,03	1,90	5,07	-3,02
Hortikultura	117,04	121,85	96,05	123,63	127,36	97,07	5,63	4,52	1,06
Tanaman Perkebunan Rakyat	110,06	122,40	89,92	131,62	127,95	102,87	19,59	4,53	14,40
Peternakan	118,74	117,52	101,03	119,94	121,82	98,46	1,01	3,65	-2,54
Perikanan	128,77	120,87	106,53	137,18	123,52	111,06	6,53	2,19	4,25
1. Perikanan Tangkap	133,91	121,96	109,80	144,45	123,01	117,43	7,87	0,86	6,95
2. Perikanan Budidaya	121,00	119,23	101,48	126,19	124,28	101,54	4,29	4,24	0,06
NTP Prov Riau	115,48	121,52	95,03	129,65	126,82	102,23	12,27	4,36	7,58

Sepanjang tahun 2016, Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Riau cenderung mengalami kenaikan setiap bulannya. Kenaikan tertinggi NTP terjadi di bulan April 2016, dimana NTP pada bulan tersebut mengalami kenaikan sebesar 2,10 persen dibandingkan Maret 2016. Kenaikan NTP bulan April 2016 disebabkan oleh kenaikan It sebesar 1,48 persen, sementara Ib mengalami penurunan sebesar 0,61 persen dibanding bulan sebelumnya. Sepanjang tahun 2016, penurunan NTP terbesar terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 1,67 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan NTP pada Juni 2016 terjadi akibat penurunan It sebesar 1,01 persen, sementara Ib mengalami kenaikan sebesar 0,67 persen dibanding bulan sebelumnya seperti terlihat pada Gambar 1.

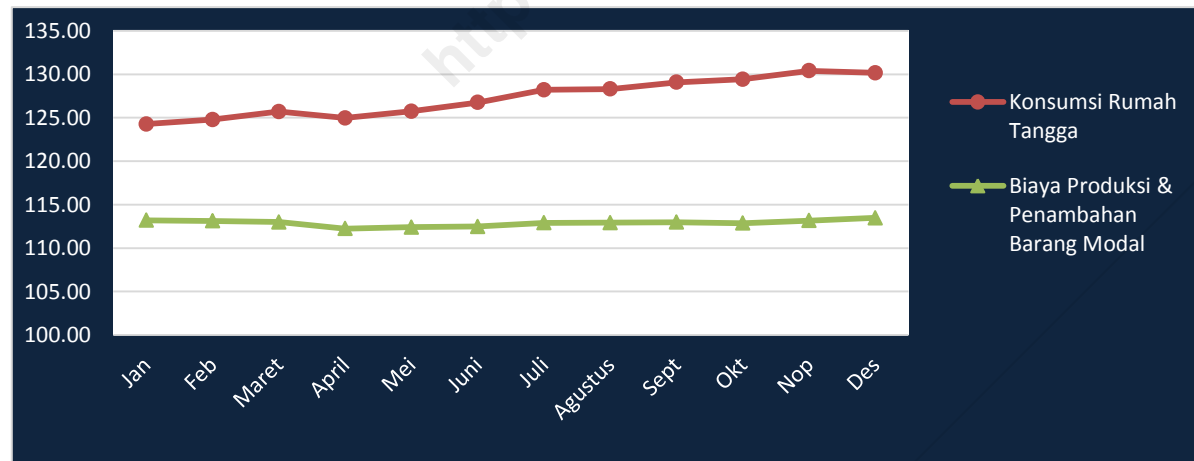
Gambar 1. Perkembangan It, Ib dan NTP Provinsi Riau Tahun 2016 (2012=100)



Hingga Desember 2016, It mengalami peningkatan sebesar 12,27 persen dibandingkan Desember 2015. Kenaikan It tertinggi terjadi di bulan November 2016 yaitu sebesar 1,66 persen yang disebabkan naiknya It pada hampir semua subsektor penyusun NTP yaitu Subsektor Tanaman Pangan yang mengalami kenaikan It sebesar 1,87 persen, Subsektor Hortikultura yang mengalami kenaikan It sebesar 2,39 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yang mengalami kenaikan It sebesar 2,25 persen dan Subsektor perikanan yang mengalami kenaikan It sebesar 0,43 persen. Pada November 2016, Subsektor Peternakan menjadi satu-satunya subsektor penyusun NTP yang mengalami penurunan It yaitu sebesar 1,10 persen dibandingkan bulan Oktober 2016.

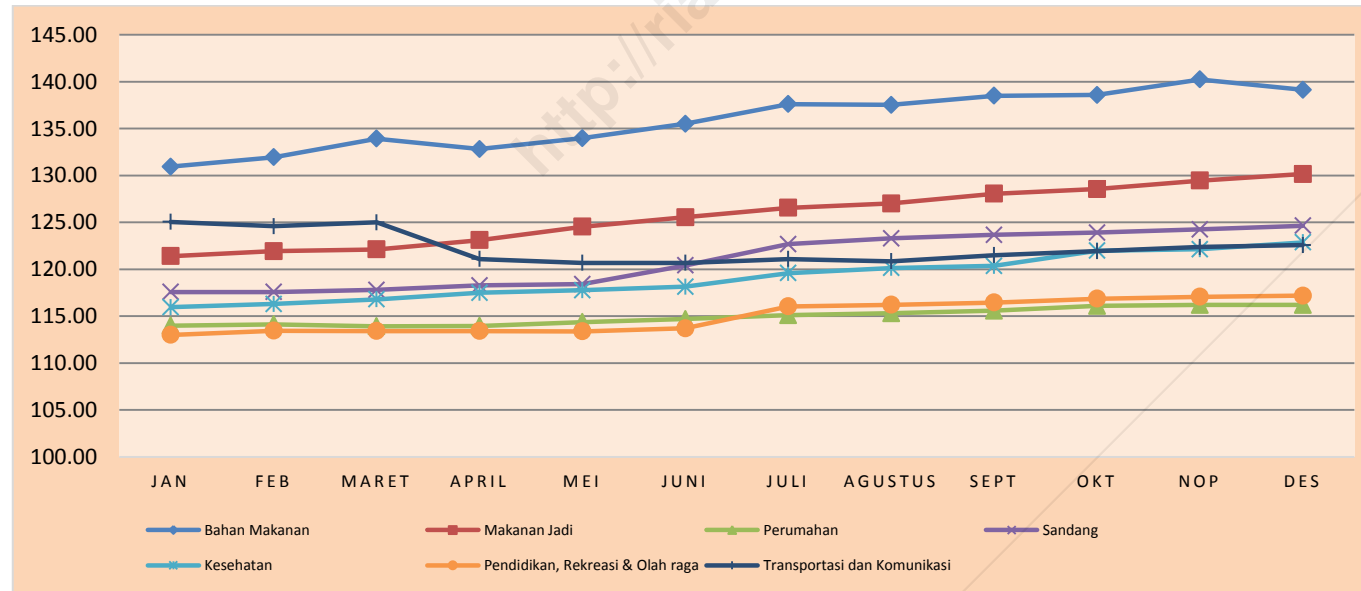
Sepanjang tahun 2016, Ib mengalami kenaikan sebesar 4,36 persen. Kenaikan indeks ini disebabkan naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Kenaikan Ib yang tertinggi sepanjang tahun 2016 terjadi pada bulan Juli, yaitu sebesar 1,01 persen yang disebabkan oleh naiknya IKRT sebesar 1,14 persen dan Indeks BPPBM sebesar 0,37 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

Gambar 2. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga dan BPPBM Provinsi Riau Tahun 2016 (2012=100)



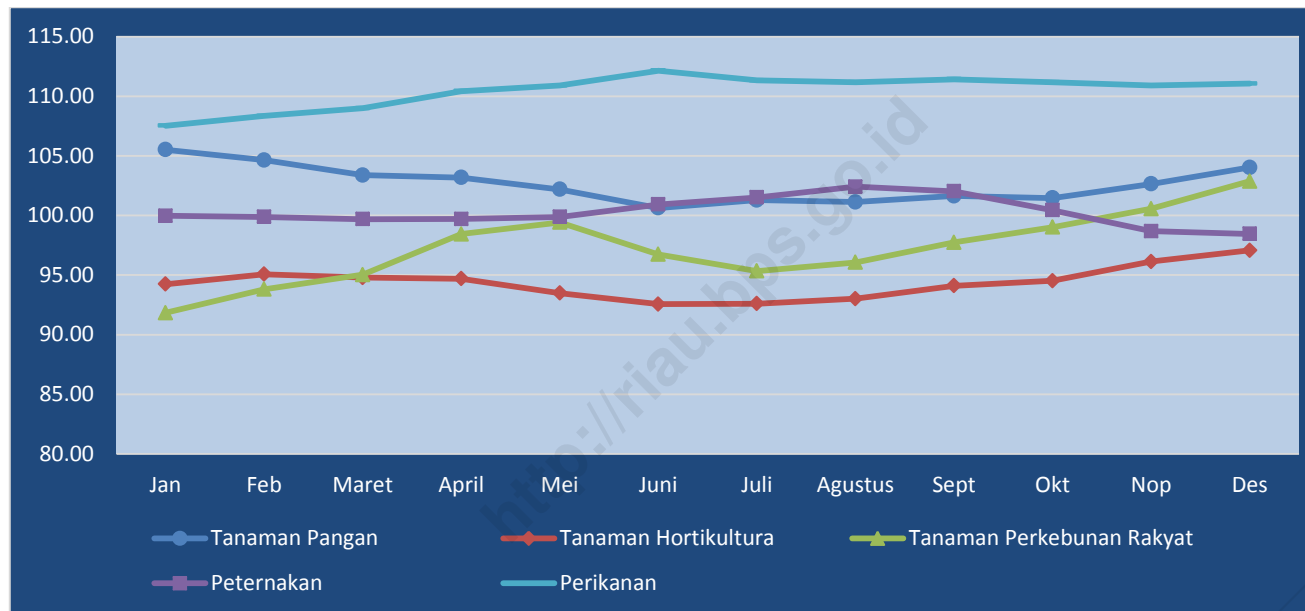
Perubahan Indeks KRT yang terjadi di wilayah perdesaan mencerminkan inflasi/ deflasi yang terjadi di wilayah perdesaan. Selama 2016, terjadi kenaikan IKRT atau inflasi perdesaan sebesar 5,36 persen. Kenaikan tersebut terutama dipicu oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran yaitu bahan makanan yang naik sebesar 7,75 persen; makanan jadi yang naik sebesar 8,24 persen; perumahan yang naik sebesar 2,03 persen; sandang yang naik sebesar 6,66 persen; kesehatan yang naik sebesar 6,60 persen dan pendidikan, rekreasi dan olahraga yang naik sebesar 4,48 persen. Sementara itu, selama tahun 2016 pengeluaran rumah tangga untuk kelompok transportasi dan komunikasi mengalami penurunan indeks sebesar 4,11 persen. Selama 2016, indeks BPPBM mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen. Kenaikan tertinggi indeks BPPBM terjadi pada Juli 2016 yaitu sebesar 0,37 persen.

Gambar 3. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Riau menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2016 (2012=100)



B. NTP Subsektor

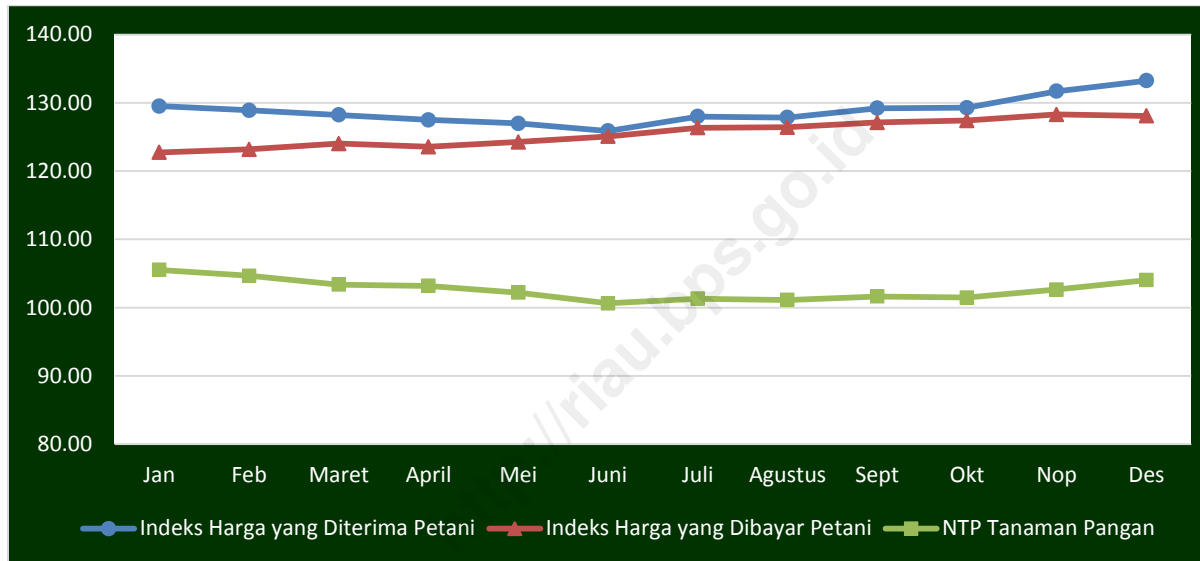
Gambar 4. Perkembangan NTP Provinsi Riau menurut Subsektor Tahun 2016 (2012=100)



Sepanjang Tahun 2016, nilai rata-rata NTP Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Peternakan dan Subsektor perikanan berada di atas 100, sedangkan NTP Subsektor Tanaman Hortikultura dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat berada di bawah 100. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa petani Provinsi Riau sepanjang tahun 2016 pada Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Peternakan dan

Perikanan mengalami surplus. Sementara itu, keadaan petani pada Subsektor Tanaman Hortikultura dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami defisit.

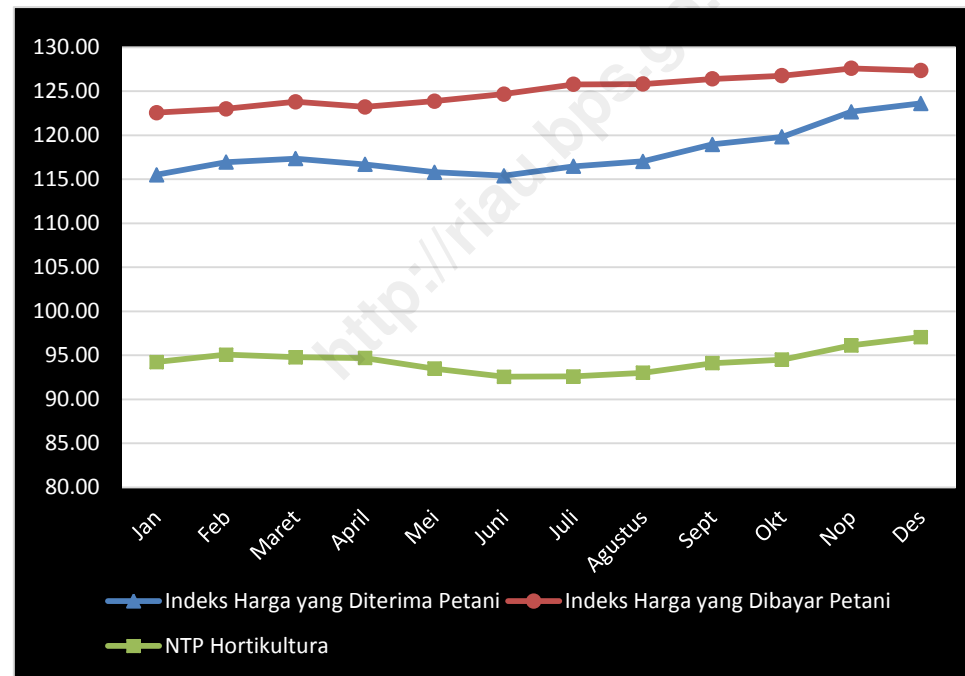
Gambar 5. Perkembangan It, Ib dan NTP Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Riau Tahun 2016 (2012=100)



Pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa selama tahun 2016 Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) di atas 100. Sejak Januari 2016, NTPP terus mengalami penurunan hingga Juni 2016. Mulai Juli 2016, NTPP cenderung mengalami kenaikan hingga Desember 2016. NTPP tertinggi terjadi pada bulan Januari 2016 yaitu sebesar 105,52 dengan It sebesar 129,52 dan Ib sebesar 122,75. NTPP terendah terjadi pada bulan Juni 2016 yaitu sebesar 100,63 dengan It sebesar 125,88 dan Ib sebesar 125,08. Selama periode Januari – Desember 2016, rata-rata NTP Subsektor Tanaman Pangan berada di atas 100 yaitu sebesar 102,63. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa petani Subsektor Tanaman Pangan mengalami surplus pada Tahun 2016.

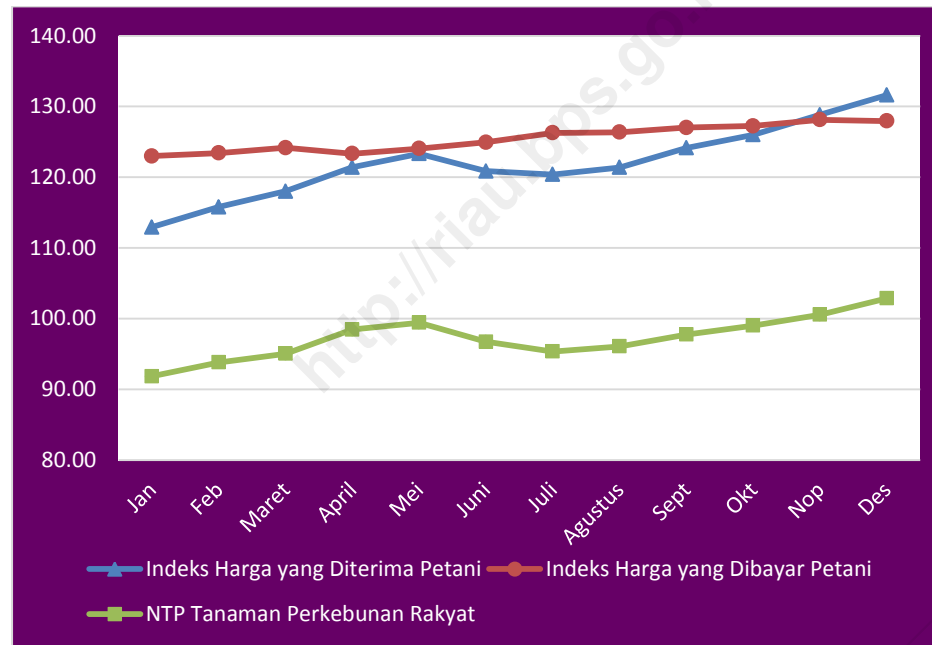
Nilai Tukar Petani Subsektor Holtikultura (NTPH) Riau selama tahun 2016 cenderung meningkat. NTPH tertinggi terjadi pada bulan Desember 2016 sebesar 97,07 dengan It sebesar 123,63 dan Ib sebesar 127,36. NTPH terendah terjadi di bulan Juni 2016 yaitu sebesar 92,56 dengan It sebesar 115,40 dan Ib sebesar 124,67. Nilai rata-rata NTPH periode Januari – Desember 2016 di bawah 100 yaitu sebesar 94,36. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2016, petani subsektor tanaman hortikultura pada umumnya masih mengalami defisit.

Gambar 6. Perkembangan It, Ib dan NTP Subsektor Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2016 (2012=100)

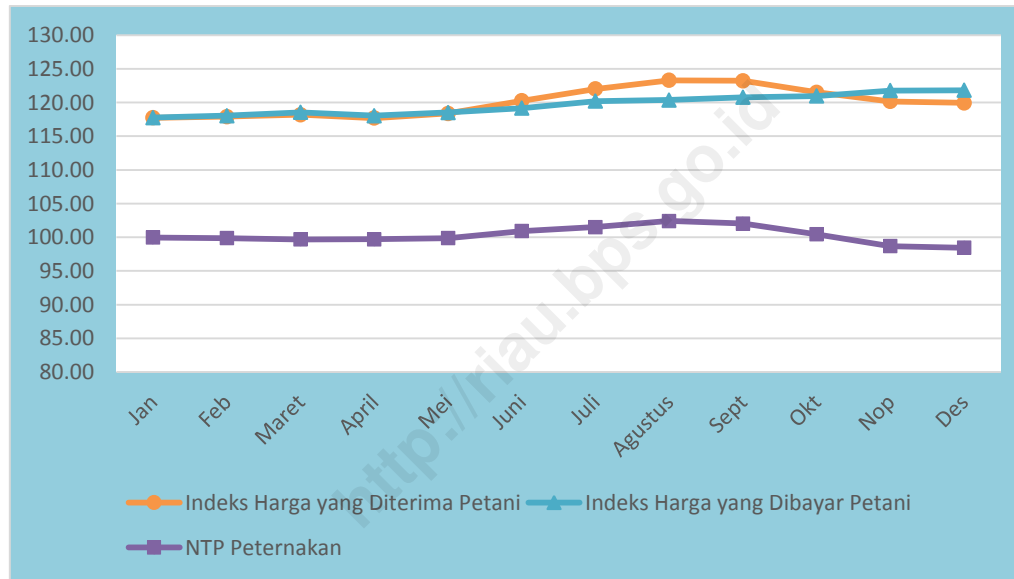


Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) cenderung mengalami kenaikan sepanjang tahun 2016. NTPR tertinggi terjadi pada bulan Desember 2016 yaitu sebesar 102,87 dengan It sebesar 131,62 dan Ib sebesar 127,95. NTPR terendah terjadi pada bulan Januari 2016 yaitu sebesar 91,83 dengan It sebesar 112,94 dan Ib sebesar 122,99. Selama periode Januari – Desember 2016, rata-rata NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat berada di bawah 100, yaitu sebesar 97,27. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami defisit.

Gambar 7. Perkembangan It, Ib dan NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Riau Tahun 2016 (2012=100)

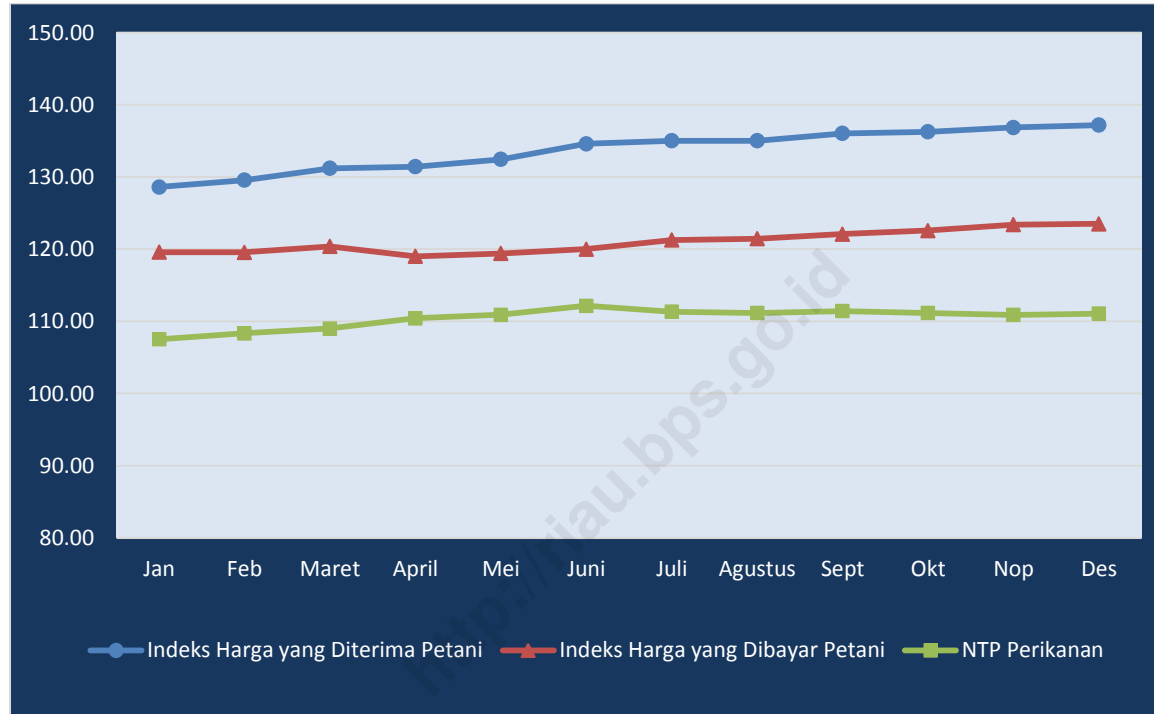


Gambar 8. Perkembangan It, Ib dan NTP Subsektor Peternakan Provinsi Riau Tahun 2016 (2012=100)



Pada Gambar 8 dapat dilihat bahwa Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan (NTPT) Riau selama tahun 2016 cenderung stabil pada awal tahun dan mulai mengalami pergerakan di tengah tahun. NTPT tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2016 yaitu sebesar 102,42 dengan It sebesar 123,29 dan Ib sebesar 120,37. Sedangkan NTPT terendah terjadi pada bulan Desember 2016, yaitu sebesar 98,46 dengan It sebesar 119,94 dan Ib sebesar 121,82. Nilai rata-rata NTPT periode Januari – Desember 2016 di atas 100 yaitu sebesar 100,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani Subsektor Peternakan pada umumnya mengalami surplus.

Gambar 9. Perkembangan It, Ib dan NTP Subsektor perikanan Provinsi Riau Tahun 2016 (2012=100)



Nilai Tukar Petani Subsektor perikanan (NTNP) Riau selama tahun 2016 cenderung meningkat. Hingga Desember 2016, NTNP tertinggi terjadi pada bulan Juni 2016 yaitu sebesar 112,15 dengan It sebesar 134,59 dan Ib sebesar 120,01. NTNP terendah terjadi pada bulan Januari 2016 yaitu sebesar 107,54 dengan It sebesar 128,60 dan Ib sebesar 119,59. Nilai rata-rata NTNP periode Januari – Desember 2016 di atas 100 yaitu sebesar 110,46. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani Subsektor perikanan pada umumnya mengalami surplus.

C. NTP antar Provinsi di Pulau Sumatera

Sepanjang Tahun 2016, 6 dari 10 Provinsi di pulau Sumatera mengalami kenaikan NTP. Kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Riau yaitu sebesar 7,58 persen, diikuti Provinsi Jambi yang mengalami kenaikan NTP sebesar 5,61 persen, Provinsi Bengkulu yang mengalami kenaikan NTP sebesar 01,78 persen, Provinsi Lampung yang mengalami kenaikan NTP sebesar 1,24 persen, Provinsi Sumatera Utara yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,94 persen dan Provinsi Sumatera Barat yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,12 persen.

Tabel 4. Perubahan NTP 10 Provinsi di Pulau Sumatera Desember 2016 terhadap Desember 2015

No	Provinsi	NTP Desember 2015	NTP Desember 2016	Yoy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	NAD Darussalam	98,13	95.90	-2.27
2	Sumatera Utara	100,62	101.56	0.94
3	Sumatera Barat	97,75	97.87	0.12
4	Riau	95,03	102.23	7.58
5	Jambi	95,72	101.09	5.61
6	Sumatera Selatan	96,03	95.45	-0.61
7	Bengkulu	92,96	94.62	1.78
8	Lampung	103,84	105.12	1.24
9	Kep, Bangka Belitung	102,92	99.84	-2.99
10	Kep, Riau	98,78	98.63	-0.15

Sebanyak 4 Provinsi di pulau Sumatera mengalami penurunan NTP. Provinsi yang mengalami penurunan NTP terbesar yaitu Provinsi Kep. Bangka Belitung yang mengalami penurunan NTP sebesar 2,99 persen, diikuti Provinsi NAD yang mengalami penurunan NTP sebesar 2,27 persen dan Provinsi Sumatera Selatan yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,61 persen (Tabel 4).

**Tabel 4.1. Rata-Rata Nilai Tukar Petani Provinsi Riau
Tahun 2014 -2016 (2012=100)**

Rincian	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]
Indeks Harga yang Diterima Petani	132.23	113.37	122.79
Indeks Harga yang Dibayar Petani	127.55	119.05	124.41
Konsumsi Rumah Tangga	126.77	120.82	127.32
Bahan Makanan	132.10	125.91	135.90
Makanan Jadi	126.69	116.55	125.71
Perumahan	116.47	113.03	114.97
Sandang	133.05	114.85	121.05
Kesehatan	121.45	113.40	119.13
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	116.21	110.46	115.02
Transportasi dan Komunikasi	112.36	125.70	122.29
Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal	129.64	112.06	112.90
Bibit	144.38	112.38	115.21
Obat-obatan & Pupuk	122.82	109.66	111.40
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	113.68	104.67	105.85
Transportasi	128.39	129.03	123.29
Penambahan Barang Modal	122.86	112.28	115.55
Upah Buruh Tani	134.50	108.24	109.90
Nilai Tukar Petani	102.46	95.23	98.70

**Tabel 4.2 Nilai Tukar Petani menurut Subsektor Provinsi Riau
Januari - Desember 2016 (2012=100)**

Rincian	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des	Rata-rata
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[13]
Tanaman Pangan													
Indeks Harga yang Diterima Petani	129.52	128.91	128.22	127.49	126.97	125.88	127.99	127.85	129.20	129.28	131.69	133.23	128.85
Indeks Harga yang Dibayar Petani	122.75	123.18	124.03	123.56	124.25	125.08	126.35	126.43	127.13	127.41	128.29	128.08	125.55
Nilai Tukar Petani	105.52	104.65	103.38	103.18	102.19	100.63	101.30	101.13	101.63	101.46	102.65	104.03	102.63
Tanaman Hortikultura													
Indeks Harga yang Diterima Petani	115.51	116.95	117.36	116.69	115.81	115.40	116.48	117.04	118.97	119.82	122.68	123.63	118.03
Indeks Harga yang Dibayar Petani	122.56	123.01	123.80	123.23	123.87	124.67	125.79	125.82	126.41	126.77	127.61	127.36	125.08
Nilai Tukar Petani	94.24	95.07	94.79	94.70	93.49	92.56	92.60	93.02	94.11	94.52	96.13	97.07	94.36
Tanaman Perkebunan Rakyat													
Indeks Harga yang Diterima Petani	112.94	115.78	118.01	121.41	123.32	120.87	120.38	121.39	124.16	126.01	128.84	131.62	122.06
Indeks Harga yang Dibayar Petani	122.99	123.43	124.17	123.33	124.04	124.95	126.27	126.36	127.02	127.26	128.13	127.95	125.49
Nilai Tukar Petani	91.83	93.80	95.03	98.45	99.42	96.74	95.34	96.07	97.74	99.02	100.56	102.87	97.27
Peternakan													
Indeks Harga yang Diterima Petani	117.74	117.91	118.18	117.70	118.37	120.25	122.02	123.29	123.23	121.50	120.16	119.94	120.02
Indeks Harga yang Dibayar Petani	117.77	118.05	118.55	118.05	118.52	119.16	120.21	120.37	120.77	120.97	121.77	121.82	119.67
Nilai Tukar Petani	99.98	99.88	99.69	99.71	99.87	100.92	101.51	102.42	102.03	100.44	98.68	98.46	100.30
Perikanan													
Indeks Harga yang Diterima Petani	128.60	129.56	131.21	131.41	132.44	134.59	135.01	135.02	136.03	136.26	136.85	137.18	133.68
Indeks Harga yang Dibayar Petani	119.59	119.57	120.38	119.00	119.42	120.01	121.27	121.46	122.08	122.57	123.39	123.52	121.02
Nilai Tukar Petani	107.54	108.36	109.00	110.43	110.91	112.15	111.33	111.17	111.42	111.17	110.90	111.06	110.46

Tabel 4.3 Nilai Tukar Petani Provinsi Riau
Januari - Desember 2016 (2012=100)

Rincian	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	Rata-rata
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
Indeks Harga yang Diterima Petani	116.71	118.51	119.89	121.66	122.78	121.54	121.89	122.70	124.72	125.67	127.75	129.65	122.79
Indeks Harga yang Dibayar Petani	122.01	122.41	123.14	122.39	123.04	123.87	125.13	125.22	125.85	126.11	126.96	126.82	124.41
Konsumsi Rumah Tangga	124.27	124.78	125.71	124.98	125.75	126.76	128.20	128.31	129.08	129.43	130.41	130.16	127.32
Bahan Makanan	130.94	131.95	133.93	132.83	133.97	135.52	137.62	137.53	138.51	138.59	140.25	139.13	135.90
Makanan Jadi	121.41	121.94	122.12	123.11	124.55	125.55	126.55	127.02	128.05	128.56	129.46	130.17	125.71
Perumahan	114.00	114.13	113.93	113.97	114.38	114.70	115.11	115.32	115.58	116.10	116.20	116.20	114.97
Sandang	117.58	117.59	117.80	118.29	118.41	120.42	122.69	123.29	123.67	123.92	124.26	124.65	121.05
Kesehatan	115.96	116.29	116.79	117.49	117.77	118.15	119.60	120.13	120.36	121.99	122.13	122.87	119.13
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	113.00	113.45	113.41	113.41	113.38	113.71	116.04	116.21	116.45	116.86	117.07	117.18	115.02
Transportasi dan Komunikasi	125.06	124.60	125.01	121.10	120.68	120.69	121.09	120.86	121.50	121.93	122.38	122.58	122.29
Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal	113.21	113.13	112.99	112.25	112.42	112.48	112.90	112.92	112.98	112.88	113.17	113.48	112.90
Bibit	114.29	114.26	114.25	114.86	115.19	114.77	115.31	115.45	116.09	116.12	115.95	116.04	115.21
Obat-obatan & Pupuk	111.44	111.36	110.87	110.47	110.85	111.05	112.00	111.79	111.83	111.36	111.75	111.98	111.40
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	105.68	105.65	105.68	105.70	105.72	105.77	105.86	105.91	105.91	106.01	106.15	106.22	105.85
Transportasi	127.04	126.41	126.50	121.99	121.95	121.82	121.81	122.09	122.00	122.16	122.69	123.07	123.29
Penambahan Barang Modal	114.94	115.32	115.43	114.88	115.04	115.14	115.49	115.53	115.97	116.03	116.36	116.53	115.55
Upah Buruh Tani	109.41	109.58	109.59	109.81	109.81	109.82	109.83	109.92	109.94	110.15	110.27	110.63	109.90
Nilai Tukar Petani	95.65	96.82	97.36	99.41	99.78	98.11	97.41	97.98	99.11	99.65	100.62	102.23	98.70

**Tabel 4.4 Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Tanaman Pangan
Januari - Desember 2016 (2012=100)**

Rincian	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des	Rata-rata
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
Indeks Harga yang Diterima Petani	129.52	128.91	128.22	127.49	126.97	125.88	127.99	127.85	129.20	129.28	131.69	133.23	128.85
Padi	124.67	124.81	124.04	123.65	123.00	120.81	122.62	122.62	124.03	124.89	127.53	128.70	124.28
Palawija	143.24	140.47	140.02	138.33	138.18	140.16	143.13	142.63	143.81	141.67	143.42	146.03	141.76
Indeks Harga yang Dibayar Petani	122.75	123.18	124.03	123.56	124.25	125.08	126.35	126.43	127.13	127.41	128.29	128.08	125.55
Konsumsi Rumah Tangga	124.37	124.91	125.89	125.35	126.13	127.10	128.57	128.64	129.43	129.76	130.70	130.36	127.60
Bahan Makanan	131.78	132.72	134.80	133.98	135.03	136.43	138.44	138.26	139.23	139.31	140.83	139.57	136.70
Makanan Jadi	121.23	121.78	121.98	122.97	124.49	125.53	126.57	127.07	128.17	128.62	129.49	130.20	125.67
Perumahan	114.01	114.23	113.90	114.16	114.65	114.99	115.38	115.52	115.87	116.44	116.64	116.60	115.20
Sandang	117.14	117.17	117.44	117.91	118.04	120.13	122.50	123.10	123.58	123.77	124.10	124.38	120.77
Kesehatan	115.38	115.82	116.34	116.99	117.26	117.65	119.10	119.70	119.81	121.42	121.57	122.24	118.61
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	114.65	115.08	115.02	115.03	114.97	115.37	117.90	118.17	118.50	119.06	119.36	119.54	116.89
Transportasi dan Komunikasi	123.48	123.06	123.57	119.17	118.68	118.57	118.88	118.57	119.16	119.42	119.84	119.91	120.19
Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal	113.90	113.77	113.91	113.83	114.04	114.10	114.27	114.38	114.56	114.64	115.17	115.66	114.35
Bibit	110.85	109.69	109.83	110.30	110.42	110.49	110.42	110.56	110.77	110.88	111.62	111.60	110.62
Obat-obatan & Pupuk	119.97	119.59	120.31	120.24	121.13	121.18	120.99	121.19	121.44	121.65	121.85	121.46	120.92
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	112.10	112.18	112.18	112.27	112.27	112.27	112.50	112.50	112.60	112.27	112.52	113.49	112.43
Transportasi	131.53	130.44	130.35	126.92	126.87	126.61	127.33	127.68	127.06	127.49	128.64	129.22	128.34
Penambahan Barang Modal	113.35	113.52	113.47	113.86	113.99	114.43	115.53	115.33	115.75	115.45	116.36	116.68	114.81
Upah Buruh Tani	109.82	110.03	110.03	110.03	110.03	110.03	110.03	110.19	110.38	110.57	111.08	112.08	110.36
Nilai Tukar Petani	105.52	104.65	103.38	103.18	102.19	100.63	101.30	101.13	101.63	101.46	102.65	104.03	102.63

Tabel 4.5 Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Tanaman Hortikultura
Januari - Desember 2016 (2012=100)

Rincian	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des	Rata-rata
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
Indeks Harga yang Diterima Petani	115.51	116.95	117.36	116.69	115.81	115.40	116.48	117.04	118.97	119.82	122.68	123.63	118.03
Sayur-sayuran	114.86	117.16	119.01	115.83	113.66	111.70	113.16	114.49	117.88	119.72	122.93	124.22	117.05
Buah-buahan	116.28	116.86	115.75	117.71	118.08	119.25	119.96	119.70	120.13	119.97	122.53	123.15	119.12
Tanaman Obat	110.16	110.16	111.34	110.53	113.56	115.60	115.60	116.31	116.91	116.91	116.35	116.35	114.15
Indeks Harga yang Dibayar Petani	122.56	123.01	123.80	123.23	123.87	124.67	125.79	125.82	126.41	126.77	127.61	127.36	125.08
Konsumsi Rumah Tangga	124.70	125.25	126.23	125.62	126.33	127.30	128.67	128.70	129.43	129.80	130.79	130.47	127.77
Bahan Makanan	131.66	132.70	134.75	133.96	134.93	136.38	138.28	138.05	138.91	139.01	140.65	139.46	136.56
Makanan Jadi	121.80	122.31	122.45	123.45	124.93	125.96	127.00	127.47	128.56	129.06	129.99	130.70	126.14
Perumahan	114.72	114.85	114.65	114.79	115.16	115.42	115.83	115.99	116.15	116.90	116.98	116.93	115.70
Sandang	118.31	118.29	118.46	118.94	119.05	121.07	123.19	123.95	124.41	124.79	125.12	125.59	121.76
Kesehatan	116.34	116.61	117.09	117.81	118.11	118.47	119.91	120.42	120.60	122.18	122.32	123.07	119.41
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	112.66	113.12	113.08	113.07	113.05	113.38	115.41	115.57	115.84	116.37	116.65	116.74	114.58
Transportasi dan Komunikasi	123.87	123.44	123.93	119.57	119.08	119.00	119.32	119.03	119.66	119.98	120.40	120.46	120.65
Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal	112.30	112.28	112.16	111.74	112.06	112.04	111.93	111.94	111.90	112.17	112.32	112.38	112.10
Bibit	122.52	122.44	123.30	123.90	124.90	124.64	124.37	124.87	125.11	125.07	123.95	124.19	124.10
Obat-obatan & Pupuk	111.55	111.62	111.18	111.12	111.60	111.53	111.21	110.76	110.63	110.64	110.72	110.90	111.12
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	107.17	106.94	106.94	107.22	107.15	107.22	107.72	107.86	107.94	108.20	108.45	107.95	107.56
Transportasi	121.26	120.83	120.43	114.34	114.60	114.56	114.31	113.67	113.33	112.91	113.49	113.53	115.60
Penambahan Barang Modal	114.64	114.84	114.86	115.11	115.40	115.75	115.86	116.00	116.06	116.43	116.54	116.72	115.68
Upah Buruh Tani	108.05	108.05	108.05	108.05	108.05	108.05	108.05	108.72	108.72	109.67	110.20	110.20	108.65
Nilai Tukar Petani	94.24	95.07	94.79	94.70	93.49	92.56	92.60	93.02	94.11	94.52	96.13	97.07	94.36

Tabel 4.6 Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat
Januari - Desember 2016 (2012=100)

Rincian	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des	Rata-rata
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
Indeks Harga yang Diterima Petani	112.94	115.78	118.01	121.41	123.32	120.87	120.38	121.39	124.16	126.01	128.84	131.62	122.06
Tanaman Perkebunan Rakyat	112.94	115.78	118.01	121.41	123.32	120.87	120.38	121.39	124.16	126.01	128.84	131.62	122.06
Indeks Harga yang Dibayar Petani	122.99	123.43	124.17	123.33	124.04	124.95	126.27	126.36	127.02	127.26	128.13	127.95	125.49
Konsumsi Rumah Tangga	124.59	125.12	126.05	125.20	126.02	127.07	128.54	128.66	129.42	129.74	130.74	130.47	127.64
Bahan Makanan	131.16	132.23	134.23	132.98	134.24	135.91	138.08	138.03	138.97	138.95	140.68	139.55	136.25
Makanan Jadi	121.34	121.89	122.07	123.04	124.52	125.54	126.55	127.02	128.07	128.58	129.47	130.17	125.69
Perumahan	114.42	114.55	114.35	114.31	114.70	115.04	115.43	115.68	115.96	116.46	116.54	116.56	115.33
Sandang	117.36	117.40	117.61	118.09	118.23	120.22	122.52	123.08	123.45	123.69	124.03	124.42	120.84
Kesehatan	115.77	116.06	116.51	117.20	117.48	117.84	119.32	119.82	120.09	121.79	121.92	122.66	118.87
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	112.69	113.08	113.05	113.05	113.04	113.34	115.67	115.83	116.01	116.38	116.57	116.66	114.61
Transportasi dan Komunikasi	126.22	125.71	126.08	122.23	121.85	121.90	122.31	122.11	122.80	123.30	123.69	123.89	123.51
Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal	114.03	114.00	113.69	112.86	113.00	113.05	113.56	113.47	113.60	113.36	113.54	113.83	113.50
Bibit	113.01	113.42	113.25	113.87	114.12	113.28	114.10	114.10	115.18	115.46	115.18	115.18	114.18
Obat-obatan & Pupuk	110.43	110.29	109.35	108.75	109.12	109.37	110.78	110.35	110.39	109.48	109.73	109.96	109.83
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	102.89	102.89	102.89	102.86	102.86	102.86	102.86	102.86	102.86	102.86	102.86	102.86	102.87
Transportasi	129.25	128.87	128.99	125.21	125.15	124.95	124.76	125.16	125.26	125.48	125.94	126.35	126.28
Penambahan Barang Modal	118.25	118.83	118.95	117.88	118.07	118.07	118.28	118.32	118.93	118.98	119.26	119.46	118.61
Upah Buruh Tani	110.87	110.87	110.87	111.08	111.08	111.08	111.08	111.08	111.08	111.23	111.23	111.61	111.10
Nilai Tukar Petani	91.83	93.80	95.03	98.45	99.42	96.74	95.34	96.07	97.74	99.02	100.56	102.87	97.27

**Tabel 4.7 Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Peternakan
Januari - Desember 2016 (2012=100)**

Rincian	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des	Rata-rata
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
Indeks Harga yang Diterima Petani	117.74	117.91	118.18	117.70	118.37	120.25	122.02	123.29	123.23	121.50	120.16	119.94	120.02
Ternak Besar	120.54	120.25	121.02	120.88	121.00	122.78	124.87	126.69	126.72	125.33	123.58	124.28	123.16
Ternak Kecil	121.59	121.32	121.68	122.06	122.20	123.74	125.63	125.20	128.23	126.08	126.05	126.29	124.17
Unggas	112.41	113.30	112.80	111.47	113.08	115.27	116.79	117.71	116.69	114.47	113.30	111.62	114.08
Hasil Ternak	121.50	122.01	122.50	123.96	124.48	125.53	124.49	124.26	126.32	125.44	125.93	125.56	124.33
Indeks Harga yang Dibayar Petani	117.77	118.05	118.55	118.05	118.52	119.16	120.21	120.37	120.77	120.97	121.77	121.82	119.67
Konsumsi Rumah Tangga	123.68	124.20	125.07	124.59	125.28	126.23	127.59	127.71	128.44	128.82	129.74	129.56	126.74
Bahan Makanan	131.25	132.26	134.25	133.47	134.53	136.05	138.03	137.98	138.98	139.10	140.66	139.60	136.35
Makanan Jadi	121.70	122.21	122.36	123.34	124.58	125.48	126.44	126.84	127.77	128.38	129.34	130.09	125.71
Perumahan	112.13	112.16	112.03	112.12	112.51	112.80	113.18	113.32	113.53	113.95	113.96	113.96	112.97
Sandang	118.36	118.30	118.43	118.94	119.00	120.95	123.14	123.76	124.15	124.45	124.84	125.26	121.63
Kesehatan	116.19	116.68	117.22	117.99	118.24	118.61	120.03	120.72	120.94	122.43	122.57	123.28	119.57
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	112.91	113.49	113.46	113.46	113.40	113.74	116.07	116.23	116.54	116.96	117.14	117.27	115.06
Transportasi dan Komunikasi	123.55	123.25	123.67	120.42	120.04	120.06	120.45	120.23	120.75	121.18	121.64	121.75	121.41
Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal	108.66	108.58	108.50	107.97	108.10	108.27	108.83	109.07	108.96	108.87	109.51	109.89	108.77
Bibit	114.61	113.81	113.49	114.18	114.45	115.01	115.52	115.98	115.83	114.80	115.01	115.50	114.85
Obat-obatan & Pupuk	106.50	106.81	106.81	106.58	106.76	106.83	107.82	108.05	107.95	107.97	109.23	109.86	107.60
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	110.59	110.47	110.52	110.47	110.68	111.02	110.91	111.15	110.86	111.65	112.31	112.28	111.08
Transportasi	117.67	116.59	116.49	109.94	109.86	109.86	109.92	110.35	110.21	110.36	110.57	111.00	111.90
Penambahan Barang Modal	103.01	103.01	102.92	102.94	102.94	102.94	103.38	103.39	103.36	103.40	103.47	103.47	103.19
Upah Buruh Tani	105.82	106.86	106.86	107.53	107.53	107.65	107.65	107.65	107.65	107.65	107.65	107.65	107.35
Nilai Tukar Petani	99.98	99.88	99.69	99.71	99.87	100.92	101.51	102.42	102.03	100.44	98.68	98.46	100.30

Tabel 4.8 Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Perikanan
Januari - Desember 2016 (2012=100)

Rincian	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des	Rata-rata
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	
Indeks Harga yang Diterima Petani	128.60	129.56	131.21	131.41	132.44	134.59	135.01	135.02	136.03	136.26	136.85	137.18	133.68
Penangkapan	134.11	135.35	137.48	138.57	140.12	142.91	142.12	141.78	142.42	142.86	143.90	144.45	140.51
Budidaya	120.27	120.81	121.73	120.60	120.84	122.03	124.27	124.80	126.36	126.29	126.18	126.19	123.37
Indeks Harga yang Dibayar Petani	119.59	119.57	120.38	119.00	119.42	120.01	121.27	121.46	122.08	122.57	123.39	123.52	121.02
Konsumsi Rumah Tangga	121.00	121.29	121.98	121.21	121.80	122.54	124.13	124.24	125.26	125.93	126.95	127.00	123.61
Bahan Makanan	123.98	124.36	125.62	124.05	124.68	125.46	127.61	127.50	129.18	130.22	131.73	131.10	127.12
Makanan Jadi	121.00	121.46	121.79	122.92	124.19	125.07	125.97	126.38	127.29	127.67	128.50	129.12	125.11
Perumahan	112.88	113.23	112.99	113.10	113.70	113.99	114.61	114.83	115.02	115.55	115.84	115.77	114.29
Sandang	117.55	117.41	117.73	118.33	118.57	120.60	122.85	123.55	123.60	123.72	123.96	124.40	121.02
Kesehatan	118.21	118.45	119.31	120.09	120.41	121.14	122.31	122.63	122.78	124.15	124.40	125.26	121.60
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	113.53	114.20	114.17	114.19	114.07	114.48	117.09	117.12	117.58	117.81	117.85	118.08	115.85
Transportasi dan Komunikasi	121.98	121.62	122.01	117.48	117.04	116.86	117.66	117.42	117.80	118.04	119.34	120.41	118.97
Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal	116.60	115.94	116.98	114.39	114.42	114.70	115.27	115.62	115.42	115.54	115.93	116.21	115.58
Bibit	120.38	120.29	120.88	121.55	122.26	122.35	122.81	123.03	122.53	122.59	122.45	122.33	121.95
Obat-obatan & Pupuk	115.85	115.79	116.10	116.19	115.84	116.64	117.54	118.05	118.25	118.88	119.64	120.36	117.43
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	105.57	105.70	106.07	106.12	106.12	106.01	106.44	106.64	106.99	106.99	106.90	106.98	106.38
Transportasi	128.17	126.47	128.16	121.40	121.24	121.63	122.16	122.34	121.88	121.92	122.51	122.66	123.38
Penambahan Barang Modal	114.37	114.38	115.43	115.44	115.48	115.82	116.13	116.74	117.23	117.64	118.41	118.30	116.28
Upah Buruh Tani	104.10	104.10	104.27	104.27	104.27	104.27	104.36	104.47	104.47	104.49	104.49	104.80	104.36
Nilai Tukar Petani	107.54	108.36	109.00	110.43	110.91	112.15	111.33	111.17	111.42	111.17	110.90	111.06	110.46

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

Jl. Pattimura No 12, Pekanbaru 28131

Telepon: (0761) 23042 Fax: (0761) 21336

Homepage: <http://riau.bps.go.id> E-mail: bps1400@bps.go.id